

BAB IV

HASIL PENELITIAN

a.A. Deskripsi dan Analisis Data

Bab ini membahas mengenai paparan data dan temuan penelitian tentang Penerapan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan di MI Darussalam Wonodadi Blitar. Paparan data dan temuan penelitian yang akan diuraikan pada bab ini meliputi sajian tentang data dan temuan yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dan sumber data yang diperoleh dibatasi sesuai dengan fokus penelitian. Sedangkan temuan penelitian berisi temuan-temuan yang diperoleh selama peneliti berada di lapangan.

a.i.1.a.i.1.

Pelaksanaan

Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan di MI Darussalam Wonodadi

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dengan informan, observasi serta dokumentasi, maka dapat dijelaskan bahwa penerapan karakter disiplin melalui pembiasaan di MI Darussalam sudah diterapkan sejak awal berdirinya lembaga. Penanaman dalam merumuskan tata tertib terlebih dahulu disosialisasikan dengan peserta didik bertujuan agar peserta didik tumbuh berkembang memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam melaksanakan pembiasaan-pembiasaan yang diharapkan dan sesuai dengan tuntunan islam.

Tujuan diterapkannya pembiasaan karakter disiplin khususnya pada pembiasaan beribadah ini adalah mengingat bahwa sekolah ini adalah sekolah islam yang mengemban amanah untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang menyeluruh menyangkut segala aspek kehidupan yang mengacu pada nilai-nilai islam dengan dasar Al-Qur'an dan Al-Hadist dan sesuai dengan visi misi madrasah yakni menumbuh kembangkan amaliyah islam..

Upaya-upaya untuk menanamkan nilai kedisiplinan terus dilakukan melalui program-program sekolah seperti, masuk jam sekolah pukul 6.30 sebelum dilangsungkan kegiatan belajar mengajar, terlebih dahulu dilaksanakan sholat dhuha berjama'ah dimana sholat dhuha dipimpin oleh siswa itu sendiri yaitu siswa kelas 6. Kemudian hafalan surat-surat pendek bagi siswa kelas bawah kelas 1,2 dan 3 dan hafalan surat yasin bagi siswa kelas atas kelas 4,5 dan 6. Pada bidang spiritual inilah yang menjadi program unggulan di MI Darussalam Wonodadi Blitar. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Idham Kholid selaku kepala sekolah menyebutkan :

“... Dalam penerapan tata tertib disosialisasikan terlebih dahulu dengan siswa bertujuan agar siswa mampu melaksanakan pembiasaan-pembiasaan yang diharapkan terlebih pada bidang spiritual, pembiasaan beribadah menjadi salah satu program unggulan.”¹

Pembiasaan sangat efektif jika dilakukan sejak anak berusia dini terutama pembiasaan beribadah. Kebiasaan yang baik apabila dilakukan terus menerus dalam kehidupan sehari-hari maka peserta didik akan tumbuh seperti yang diinginkan. Senada dengan apa yang dituturkan oleh bapak Marsup saat melakukan wawancara :

“... Melalui pembiasaan-pembiasaan yang baiklah taat tata tertib dan penanaman karakter kepada peserta didik bisa terwujud.”²

1 Wawancara dengan bapak Idham Kholid, selaku kepala sekolah, Tanggal 15 Januari 2018, Pukul 09.30, di kantor Kepala Sekolah.

2 Wawancara dengan bapak Marsup, selaku guru kelas, Tanggal 6 Maret 2018, Pukul 09.30, di kantor Kepala Sekolah.

Pernyataan tersebut sesuai dengan pengamatan yang dilakukan peneliti ketika pengumpulan data, yaitu :

“Siswa melaksanakan pembiasaan seperti, masuk sekolah tepat jam 6.30 kemudian dilanjutkan dengan ibadah sholat dhuha berjamaah dengan diimami oleh peserta didik kelas 6, kemudian dilanjutkan dengan hafalan surat-surat pendek bagi siswa kelas 1,2 dan 3, hafalan surat yasin bagi siswa kelas 4,5 dan 6, kemudian dilanjutkan dengan solat dhuhur berjamaah dan ngaji iqro’ ataupun diniah. Selain itu, saat bertemu dengan yang lebih tua atau guru peserta didik berjabat tangan.”³

Sebagaimana gambar berikut



Gambar 4.1
Peserta didik melaksanakan Shalat Dhuha berjamaah diMasjid⁴

Gambar tersebut menunjukkan peserta didik melaksanakan shalat secara tertib. Pada bidang spiritual ini peserta didik melaksanakan program sholat dhuha berjamaah, dan imam dipimpin oleh siswa kelas 6

3 Observasi di MI Darussalam Wonodadi, tanggal 3 Desember 2017, pukul 07.00 WIB.

4 Dokumentasi tanggal 5 Desember 2017, pukul 07.15 WIB

atau siswa yang sudah baligh, sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar ada juga hafalan surat-surat pendek pada siswa kelas bawah atau kelas 1,2 dan 3. Sedangkan pada siswa kelas atas melaksanakan kompetensi pagi dengan membaca surat yasin yang dipimpin oleh siswa-siswi kelas 6, dimana membaca surat yasin ini melalui microphone pusat yang berada di dalam ruang guru sehingga anak-anak secara tidak langsung setiap hari mendengarkan hafalan surat yasin yang dibacakan secara bergantian oleh siswa-siswi kelas 6 tersebut. Ini merupakan kompetensi pagi yang disusun guna untuk menerapkan pembiasaan-pembiasaan atau penanaman karakter disiplin.

Pernyataan yang disampaikan diatas tersebut juga dikatakan oleh ibu Afidatur Rofi'ah sebagaimana berikut :

“... Kompetensi pagi bagi siswa-siswi kelas atas atau kelas 4,5 dan 6 setelah shalat dhuha berjama'ah yaitu membaca surat yasin dengan metode membaca bergilir, bagi siswa yang hari itu bertugas untuk membaca maka siswa tersebut akan membaca pada microphone yang tersedia dikantor, kemudian siswa lain menyimak di dalam kelas masing-masing, dan secara tidak langsung siswa-siswi kelas bawah seperti kelas 1,2 dan 3 juga ikut mendengarkan dan menyimak”.⁵

Pernyataan tersebut sesuai dengan pengamatan yang dilakukan peneliti ketika pengumpulan data, yaitu :

“...siswa kelas atas melakukan pembiasaan dengan membaca surat yasin setiap pagi setelah shalat dhuha dengan bergilir di dalam ruang guru, kemudian siswa lain menyimak di dalam kelas masing-masing. Pelaksanaan kompetensi ini dilakukan oleh peserta didik tanpa disuruh oleh guru.”⁶

5 Wawancara dengan ibu Afidatur Rofi'ah, Tanggal 6 Maret 2018, Pukul 09.30, di depan ruang guru.

6 Observasi di MI Darussalam Wonodadi, tanggal 3 Desember 2017, pukul 07.00 WIB.



Gambar 4.2
Salah satu peserta didik setiap hari bergantian untuk membaca surat yasin di ruang guru setelah kegiatan shalat dhuha berjamaah⁷

Pelaksanaan pembiasaan ini dilakukan dengan berbagai cara, dengan tujuan agar peserta didik bersemangat untuk melakukannya. Cara pembiasaan ini pada awalnya kepala sekolah memberikan tauladan kepada siswanya, kemudian siswa diperintahkan untuk melakukan pembiasaan tersebut secara terus menerus, adapun siswa yang enggan melakukannya maka akan ditegur langsung hari itu juga biasanya setelah shalat dhuha, kegiatan setelah shalat dhuha bertujuan untuk memotivasi peserta didik atau sekedar mengingatkan kembali berkaitan tentang tata tertib sekolah.

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh bapak Idham Kholid selaku kepala sekolah MI Darussalam menyebutkan :

⁷ Dokumentasi tanggal 5 Desember 2017, pukul 08.15 WIB

“... pelaksanaan pembiasaan kepada peserta didik harus dilakukan secara terus menerus. Cara yang paling efektif dalam penerapan pembiasaan kepada peserta didik yaitu dengan memberikan teladan atau contoh secara langsung baik secara sikap maupun tutur kata kepada peserta didik.”⁸

Pernyataan yang disampaikan diatas tersebut juga dikatakan oleh bapak Marsup sebagaimana berikut :

“...keteladanan merupakan kunci dalam penerapan pembiasaan kepada peserta didik, selain itu pemberian motivasi juga perlu agar peserta didik terus mempunyai rasa percaya diri terhadap pembiasaan-pembiasaan baik yang mereka lakukan.”⁹

Pernyataan ini sesuai dengan pengamatan yang dilakukan peneliti ketika pengumpulan data, yaitu :

“guru dan kepala sekolah ikut dalam kegiatan kompetensi pagi seperti shalat dhuha berjamaah, ada beberapa guru yang bertugas mendampingi dan mengawasi jalannya kegiatan agar selalu kondusif, selain mendampingi, pemberian motivasi juga selalu diberikan kepala sekolah kepada peserta didik secara keseluruhan, pemberian motivasi selalu dilakukan setelah shalat berjama'ah selesai.”¹⁰

8 Wawancara dengan bapak Idham Kholid, selaku kepala sekolah, Tanggal 15 Januari 2018, Pukul 09.30, di kantor Kepala Sekolah.

9 Wawancara dengan bapak Marsup, selaku guru kelas, Tanggal 6 Maret 2018, Pukul 09.30, di kantor Kepala Sekolah.

10 Observasi di MI Darussalam Wonodadi, tanggal 3 Desember 2017, pukul 07.00 WIB.



Gambar 4.3
Peserta didik dan guru melaksanakan shalat dhuha berjama'ah¹¹

Selain dengan pemberian contoh atau keteladanan, sekolah juga menggunakan strategi yang lain dalam memberikan efek jera apabila peserta didik melanggar tata tertib atau peraturan yang ada, misalkan dengan teguran atau pemberian sanksi, sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Marsup berikut :

“selain juga pemberian sanksi, pendekatan secara intensif dengan peserta didik juga perlu, karena peserta didik akan merasa lebih diperhatikan dan dihargai oleh stakeholder yang ada, strategi ini bisa menjadi lebih efektif dalam meningkatkan pembiasaan karakter disiplin anak. Adapun teguran yang dilakukan oleh pihak pendidik sebatas teguran yang mendidik dan bertujuan agar memberikan efek jerasaja , contohnya menulis pernyataan disertai dengan tanda tangan seluruh guru maupun staf yang ada di madrasah, atau hafalan surat-surat pendek.”¹²

Seperti gambar dibawah ini :

11 Dokumentasi tanggal 5 Desember 2017, pukul 07.15 WIB

12 Wawancara dengan bapak Marsup, selaku guru kelas, Tanggal 6 Maret 2018, Pukul 09.30, di kantor Kepala Sekolah.



Gambar 4.4
Salah satu peserta didik yang mendapat sanksi untuk menulis surat pendek saat tidak mengikuti shalat dhuha berjama'ah

Pernyataan yang disampaikan diatas juga senada dengan pernyataan ibu Afidatur Rofi'ah sebagaimana berikut :

“pendampingan terhadap anak sangat diperlukan, apalagi dengan anak kelas bawah, mereka masih membutuhkan bimbingan dan pengawasan penuh oleh stakeholder yang ada terutama guru kelas, oleh karena itu guru kelas juga berperan dalam penanaman karakter disiplin anak.”¹³

Pernyataan diatas sesuai dengan pengamatan yang dilakukan peneliti ketika pengumpulan data, yaitu :

“adapun saat pelaksanaan pembiasaan peneliti mengamati bahwa ada salah satu guru menertibkan siswa yang enggan melakukan ibadah shalat berjama'ah. Penertiban tersebut dilakukan dengan memberikan teguran kepada siswa ketika shalat berjama'ah akan berlangsung. Saat itu ada beberapa

13 Wawancara dengan ibu Afidatur Rofi'ah, Tanggal 6 Maret 2018, Pukul 09.30, di depan

siswa tidak segera untuk melakukan ibadah shalat dhuha berjama'ah dengan alasan malu karena terlambat dan akhirnya siswa tersebut dipaksa untuk shalat dhuha sendiri dihadapan murid-murid lainnya.”¹⁴

Pengamatan yang peneliti lakukan diperkuat dengan pernyataan salah satu peserta didik kelas VI, yaitu:

“ awalnya untuk melakukan shalat berjama'ah dulu sering ditegur oleh guru-guru yang ada, dan selalu didampingi. Tetapi, karena teguran setiap hari akhirnya lambat laun kami mulai terbiasa melakukannya.”¹⁵

Selain pemberian sanksi, pendampingan dan pengawasan terhadap peserta didik, penerapan tepat waktu dalam melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan juga sangat penting, tepat waktu dalam melaksanakan shalat berjama'ah misalnya, kemudian tepat waktu dalam masuk sekolah, tepat waktu melaksanakan piket, tepat waktu masuk kelas apabila bel masuk sudah berbunyi dan lain sebagainya. Dari hal kecil inilah apabila dilakukan setiap hari akan melatih pembiasaan baik pada anak yang akan berdampak pada penanaman karakter disiplin peserta didik.

Pernyataan ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ibu Afidatur Rofi'ah sebagaimana berikut :

“anak-anak harus dibiasakan tepat waktu dalam segala hal, karena ini menjadi dasar pembiasaan karakter baik yang harus ditanamkan sejak dini.”¹⁶

14 Observasi di MI Darussalam Wonodadi, tanggal 3 Desember 2017, pukul 07.00 WIB.

15 Wawancara dengan salah satu siswi kelas VI, 6 maret 2018.

16 Wawancara dengan ibu Afidatur Rofi'ah, Tanggal 6 Maret 2018, Pukul 09.30, di depan ruang guru.

Pernyataan ini disetujui oleh bapak Idham Kholid selaku kepala Madrasah sebagaimana berikut :

“tepat waktu juga menjadi salah satu cara yang paling dasar bagi penanaman karakter disiplin pada diri siswa.”¹⁷

Data yang diperoleh dari pernyataan beberapa sumber diatas diperkuat dengan pengamatan peneliti saat mengumpulkan data bahwa:

“dampak dari tepat waktu ini peserta didik mulai lebih kondusif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, peserta didik mulai terbiasa melakukan shalat berjama’ah tanpa ancaman atau pengawasan dari guru walaupun sedikit mengulur waktu, terutama peserta didik kelas bawah mereka mulai bisa melafalkan seluruh bacaan-bacaan shalat dan mulai bisa menghafal surat-surat pendek.”¹⁸

Berkaitan data diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan karakter disiplin melalui pembiasaan di MI Darussalam Wonodadi sudah diterapkan sejak dini melalui penanaman pembiasaan dengan metode keteladanan, karena dengan pembiasaan sejak dini maka akan menjadi suatu pembiasaan yang sulit untuk ditinggalkan dan mudah dilakukan. Penerapan karakter disiplin melalui pembiasaan di MI Darussalam dilaksanakan dengan berbagai strategi yang bertujuan agar peserta didik senantiasa melakukan pembiasaan-pembiasaan baik tersebut dengan kesadaran penuh dari diri peserta didik itu sendiri.

Strategi pembiasaan beribadah di MI Darussalam dilakukan pada peserta didik dengan cara memberikan contoh atau teladan untuk mengajak peserta didik melakukan pembiasaan, dalam melaksanakan

17 Wawancara dengan bapak Idham Kholid, selaku kepala sekolah, Tanggal 15 Januari 2018, Pukul 09.30, di kantor Kepala Sekolah.

18 Observasi di MI Darussalam Wonodadi, tanggal 3 Desember 2017, pukul 07.00 WIB.

seluruh tata tertib yang ada seorang guru selalu mendampingi dan mengawasi, tidak hanya mendampingi tetapi juga memberikan teguran apabila peserta didik enggan untuk melakukan tata tertib yang ada. Selain memberikan teguran pada peserta didik, memotivasi agar melakukan pembiasaan tersebut juga dilakukan oleh seluruh komponen sekolah, dan memberikan sanksi bagi peserta didik yang enggan atau melanggar tata tertib yang ada.

a.i.2. Hal-Hal Pendukung dan Penghambat Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan di MI Darussalam Wonodadi Blitar

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan tentu terdapat faktor pendukung dan penghambat dalamkaitannya dengan seluruh rangkaian proses kegiatan. Sebagaimana telah disampaikan, bahwa salah satu faktor pendukung penerapan karakter disiplin siswa adalah memiliki inisiatif yang sama. Hal ini dipaparkan oleh salah satu guru yaitu bapak Marsup menyatakan bahwa :

“setiap komponen sekolah baik guru, kepala sekolah, ataupun wali murid haruslah mempunyai inisiatif yang sama atau visi misi yang sama, selalu mendukung dan kompak dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang ada, selain itu juga diharapkan agar selalu melakukan koordinasi berkaitan dengan indisipliner dan yang paling penting selalu melakukan evaluasi terbuka kaitannya dengan peningkatan kedisiplinan peserta didik.”¹⁹

Pernyataan diatas sama dengan yang disampaikan oleh bapak Idham Kholid sebagaimana berikut :

¹⁹ Wawancara dengan bapak Marsup, Tanggal 6 Maret 2018, Pukul 09.30, di ruang kepala sekolah.

“selain pada pihak sekolah, lingkungan rumah atau lingkungan keluarga harus mendukung kegiatan di sekolah yang berkaitan dengan peningkatan kedisiplinan, yang kedua guru maupun kepala sekolah atau stakeholder yang ada juga harus menjadi contoh atau teladan bagi peserta didik.”²⁰

Penjelasan diatas diperkuat dengan pendapat ibu Afidatur Rofi’ah sebagaimana berikut :

“mendukung program sekolah itu penting, selain pada program-program sekolah, sarana dan prasana juga harus diperhatikan, di MI Darussalam sarana dan prasarana sudah memadai kaitannya untuk menunjang penerapan disiplin, seperti tempat ibadah dan ruang kelas.”²¹

Dari pernyataan diatas diperkuat dengan pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa :

“para wali murid memiliki paguyuban sendiri dimana tujuan didirikan paguyuban tersebut adalah agar para wali siswa bisa saling bertukar pikiran berkaitan dengan progres pada anak-anak mereka ataupun mengetahui info-info yang berkaitan dengan sekolah dan para siswa. Di sekolah sendiri sarana dan prasarana dalam menunjang kedisiplinan anak seperti kesadaran dalam melaksanakan ibadah berjama’ah tanpa pengawasan atau sanksi sudah sangat mendukung, adanya masjid, tempat, wudhu dan sarana pendukung lainnya seperti ruang kelas dan lapangan.”²²

Sebagaimana gambar dibawah ini yang menunjukkan lahan terbuka hijau untuk bermain siswa dan juga masjid sebagai pendukung sarana prasarana dalam penerapan kedisiplinan.

20 Wawancara dengan bapak Idham Kholid, selaku kepala sekolah, Tanggal 15 Januari 2018, Pukul 09.30, di kantor Kepala Sekolah.

21 Wawancara dengan ibu Afidatur Rofi’ah, Tanggal 6 Maret 2018, Pukul 09.30, di depan ruang guru.

22Observasi di MI Darussalam Wonodadi, tanggal 6 Maret 2018, pukul 09.00 WIB.



Gambar 4.5
Tempat bermain siswa dan halaman masjid²³

Selain faktor pendukung, ada juga beberapa faktor penghambat dalam menerapkan karakter disiplin pada siswa. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Idham Kholid selaku kepala sekolah :

“karena anak-anak berangkat dari lingkungan yang berbeda-beda saya rasa perbedaan karakter itu wajar, tinggal bagaimana pihak sekolah dalam mengatasi problematika tersebut sehingga seluruh kegiatan dan adanya tata tertib yang dibuat bisa untuk ditaati, selain perbedaan karakter, ekonomi yang rendah juga menjadi faktor penghambat.”²⁴

Pernyataann diatas kurang lebih sama dengan apa yang dipaparkan oleh bapak Marsup sebagaimana berikut :

“salah satu faktor penghambat dalam kedisiplinan anak yaitu pada wali santri sendiri kurang rasa kepedulian terhadap anak, bahkan terkadang ada perasaan tidak mau tau terhadap anak, yang kedua adalah IQ setiap anak memiliki tingkatan yang berbeda-beda, jadi menurut saya sungguh

²³ Dokumentasi tanggal 8 Maret 2018, pukul 07.15 WIB

²⁴ Wawancara dengan bapak Idham Kholid, selaku kepala sekolah, Tanggal 15 Januari 2018, Pukul 09.30, di kantor Kepala Sekolah.

wajar jika ada anak yang terlambat dalam menerima atau memahami materi, yang ketiga ketakutan anak itu sendiri dalam kaitannya tentang kematangan jiwa si anak.”²⁵

Penjelasan yang dikemukakan diatas diperkuat dengan pernyataan dari ibu Afidatur Rofi’ah yang menyatakan bahwa :

“... kendala dalam pelaksanaan penerapan karakter disiplin anak lebih dominan pada pengaruh lingkungan, selain itu pengaruh kenakalan teman sebaya juga pengaruh pada lingkungan keluarga yang kurang mendukung dalam kaitannya dengan kedisiplinan.”²⁶

Sebagaimana yang dijelaskan oleh beberapa informan diatas, peneliti melakukan pengamatan ketika pembiasaan sedang berlangsung dan pernyataan dapat diperkuat dengan pengamatan peneliti, bahwa :

“kebanyakan faktor penghambat dari kedisiplinan siswa yang paling dominan berasal dari lingkungan peserta didik, dimana kebanyakan dari wali siswamenjadi tenaga kerja di luar negeri, ada beberapa dari mereka tinggal dengan kakek atau nenek atau bahkan dititipkan dipanti asuhan, sehingga mereka selain kurang perhatian dari orang tua juga kurang akan kasih sayang. Ini yang melatarbelakangi wali siswa kurang peduli dengan anak.Hal ini dapat mempengaruhi kedisiplinan antara siswa satu dengan siswa lainnya.”²⁷

Sebagaimana gambar dibawah ini yang menunjukkan bahwa adanya dampak dari ketidak disiplin anak, yang dimana apabila dibiarkan tanpa teguran atau sanksi maka akan semakin sulit diarahkan dan dikendalikan.

25 Wawancara dengan bapak Marsup, Tanggal 6 Maret 2018, Pukul 09.30, di ruang kepala sekolah.

26 Wawancara dengan ibu Afidatur Rofi’ah, Tanggal 6 Maret 2018, Pukul 09.30, di depan ruang guru.

27 Dokumentasi tanggal 8 Maret 2018, pukul 07.15 WIB



Gambar 4.6
Sebagian peserta didik yang tidak serius dalam melaksanakan shalat dhuha berjama'ah²⁸

a.i.3. Dampak Pelaksanaan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan di Mi Darussalam Wonodadi Blitar

Dampak merupakan akibat atau pengaruh yang terjadi baik negatif atau positif dari sebuah tindakan yang dilakukan. Dalam hal ini tampak beberapa dampak dari penerapan karakter disiplin siswa. Salah satu program yang ditekankan dalam upaya penanaman karakter disiplin anak yaitu melalui pembiasaan shalat berjama'ah. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Ibu Afidatur Rofi'ah, bahwa :

“sekolah pasti memiliki program yang bertujuan untuk melatih kedisiplinan anak. Di MI Darussalam salah satu upaya untuk mendisiplinkan anak yaitu dengan menanamkan pembiasaan shalat berjama'ah tanpa pengawasan. Sedikit demi sedikit upaya itu mulai tertata, siswa-siswi mulai

²⁸Dokumentasi tanggal 10 Maret 2018, pukul 07.15 WIB

melaksanakan shalat berjama'ah tanpa pengawasan dari guru ataupun kepala sekolah, sudah timbul rasa tanggung jawab pada diri anak. Walaupun ada beberapa siswa yang kebiasaannya sulit dirubah dan sesekali kebiasaannya mempengaruhi siswa lainnya.”²⁹

Pernyataan serupa dijelaskan oleh bapak Marsup sebagaimana berikut :

“sikap dan kebiasaan anak mulai membaik dan kondusif, hal ini bisa dilihat dari rangkaian shalat berjamaah siswa, mulai dari keluar kelas, mengambil air wudhu sampai shalat selesai. Siswa mulai terbiasa disiplin tanpa ancaman atau sanksi, walaupun beberapa anak masih menggunakan sanksi untuk menerapkan kedisiplinan tersebut. Selain dalam kebiasaan beribadah, hal ini juga berpengaruh pada kegiatan belajar mengajar, anak-anak cenderung memperhatikan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.”³⁰

Sebagaimana pernyataan dari beberapa informan diatas, peneliti mengamati penerapan karakter disiplin yang dapat terlihat. Sebagaimana gambar yang diperoleh peneliti berikut ini:

29 Wawancara dengan ibu Afidatur Rofi'ah, Tanggal 6 Maret 2018, Pukul 09.30, di depan ruang guru.

30 Wawancara dengan bapak Marsup, Tanggal 6 Maret 2018, Pukul 09.30, di ruang kepala sekolah.



Gambar 4.7
Sebagian peserta didik mengaji (nderes) dengan kesadaran diri dan tanpa pengawasan guru³¹

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa, dampak dalam penerapan karakter disiplin lebih terfokus pada peserta didik dengan cara pembiasaan dan keteladanan. Selain itu dalam pelaksanaan pembiasaan dan keteladanan, guru juga mendampingi dan memberikan sanksi apabila ada peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah.

a.B. Temuan-temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan berbagai wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dari semua sumber informasi tentang pelaksanaan karakter disiplin, faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan karakter disiplin, dan dampak pelaksanaan penerapan karakter disiplin

31 Dokumentasi tanggal 10 Maret 2018, pukul 12.15 WIB

terdapat temuan yang dikemukakan pada bagian ini berdasarkan paparan data yang diperoleh di lapangan.

Penyajian temuan tersebut bertujuan untuk menjawab permasalahan peneliti yang telah dikemukakan pada bab pendahuluan atas dasar fokus penelitian dan paparan data yang disajikan sebelumnya, akhirnya dihasil temuan-temuan sebagai berikut :

1. **Pelaksanaan karakter disiplin Melalui Pembiasaan di MI Darussalam Wonodadi Blitar**

Penanaman pembiasaan shalat berjama'ah sejak dini dengan cara mensosialisasikan kegiatan sesuai dengan tata tertib yang ada, pemberian teladan, pendampingan peserta didik atau pengawasan kepada peserta didik, memberikan teguran apabila ada peserta didik yang melanggar dan memberikan motivasi setelah selesai shalat berjama'ah, merupakan strategi yang dilakukan dalam penanaman penerapan karakter disiplin melalui pembiasaan peserta didik di MI Darussalam Wonodadi Blitar. Adapun strategi yang digunakan dalam melaksanakan kedisiplinan yaitu :

Gambar 4.8
Bagan Strategi yang Dilakukan Dalam Melaksanaan Kedisiplinan
Melalui Pembiasaan di MI Darussalam Wonodadi Blitar

Gambar di atas menunjukkan strategi yang dilakukan dalam melaksanakan kedisiplinan, apabila seluruh rangkaian kegiatan ini didukung dan dilaksanakan secara maksimal oleh seluruh pihak yang ada, baik guru, wali siswa ataupun peserta didik itu sendiri, maka akan membentuk karakter peserta didik yang positif, terutama karakter kedisiplinan. Adapun karakter yang tumbuh selain karakter disiplin pada

peserta didik yaitu : tanggap, tepat waktu, saling mengingatkan, kondusif dalam pelaksanaan ibadah.

2. **Hal-Hal Pendukung dan Penghambat Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan di MI Darussalam Wonodadi Blitar**

Penanaman pembiasaan dan teladan yang bertujuan untuk melatih kedisiplinan peserta didik telah tertuang dalam visi misi dan tujuan lembaga sejak berdirinya lembaga tersebut. Adapun faktor pendukung penerapan karakter disiplin anak yaitu adanya inisiatif yang sama antara lembaga sekolah dengan wali siswa. Kedua lembaga tersebut terlihat kompak dalam melakukan dan mendukung program-program sekolah yang berkaitan dengan penanaman karakter disiplin, wali siswa bukan hanya mendukung tetapi juga melalui tindakan nyata, yaitu adanya paguyuban atau perkumpulan wali siswa MI Darussalam Wonodadi Blitar tiap-tiap kelas di group sosial media (*Whatsapp*). Tujuan dari diadakannya group wali siswa tersebut yaitu untuk membahas dan saling berdiskusi mengenai program-program apa saja yang baik kaitannya dalam meningkatkan kedisiplinan anak-anak mereka.

Selain adanya kekompakan antar kedua lembaga tersebut, koordinasi juga menjadi faktor pendukung dalam penerapan karakter disiplin di MI Darussalam Wonodadi Blitar. Koordinasi antara wali siswa dengan pihak sekolah, antara guru satu dengan guru lainnya, antara kepala sekolah dengan stakeholder yang ada dan lain sebagainya. Koordinasi ini bertujuan untuk menyampaikan ide atau pokok-pokok

pikiran dan kemudian munculah program-program yang telah disepakati bersama.

Yang ketiga adalah adanya evaluasi, evaluasi dilakukan setiap akhir semester atau saat penerimaan rapor. Setelah adanya program-program yang telah disepakati antara kedua pihak tersebut, memberikan teladan juga menjadi faktor pendukung, guru ikut serta dalam menjalankan tata tertib yang ada, wali siswa memberikan contoh pada saat berada di lingkungan rumah. Sarana dan prasarana menjadi faktor pendukung selanjutnya dalam menjalankan visi misi lembaga kaitannya dengan penanaman karakter disiplin peserta didik.

Selain faktor pendukung, ada juga beberapa faktor penghambat dalam penerapan karakter disiplin peserta didik. Mereka berangkat dari lingkungan yang berbeda-beda, ada lingkungan keluarga yang menerapkan kedisiplinan penuh pada anggotanya, ada yang bahkan tidak menerapkan disiplin dalam lingkungan keluarganya karena beberapa faktor, salah satunya kurangnya perhatian atau bahkan kurang pedulinya orang tua dikarenakan orang tua yang sibuk mencari nafkah, dan kebanyakan mereka bekerja sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW). Faktor ekonomi dan IQ orang tua yang rendah juga menjadi faktor penghambat dalam penerapan karakter disiplin.

Dari penjelasan tersebut dapat dilihat beberapa faktor pendukung dan penghambat penerapan karakter disiplin di MI Darussalam

Wonodadi Blitar yang disimpulkan dalam bentuk *flow chart* sebagai berikut :

Gambar 4.9
Bagan Hal-Hal Pendukung dan Penghambat dalam
Pelaksanaan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Anak

3. Dampak Pelaksanaan Karakter Disiplin Melalui
Pembiasaan di MI Darussalam Wonodadi Blitar

Dampak dari adanya pelaksanaan karakter disiplin melalui pembiasaan di MI Darussalam Wonodadi Blitar yaitu, peserta didik

mulai melaksanakan tata tertib tanpa pengawasan, mereka lebih memiliki rasa tanggung jawab dan tanggap. Pada saat adzan berkumandang mereka sudah bersiap-siap duduk di serambi masjid, walaupun ada beberapa siswa yang masih suka mengganggu siswa lainnya. Selain itu, lebih kondusif baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam menjalankan ibadah, mereka juga mulai terbiasa melaksanakan disiplin tanpa ancaman atau sanksi.

Gambar 4.10
Bagan Dampak Dari Pelaksanaan Karakter Disiplin
Melalui Pembiasaan di MI Darussalam Wonodadi Blitar

Berdasarkan dari beberapa temuan penelitian tentang penerapan karakter disiplin di MI Darussalam Wonodadi Blitar, dapat disimpulkan melalui *flow chart* sebagai berikut :

Gambar 4.11
Bagan Temuan Penelitian

**Penerapan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan di MI Darussalam
Wonodadi Blitar**